



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PERSUASIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) SISWA KELAS VIII DI SMP UNISMUH MAKASSAR

Paramita Agus¹, Andi Paidi², Rahmatiah³

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author: Paramitaagus99@gmail.com

Info Artikel

Submit: 7 Februari
2023

Accepted: 20
Februari

2023
Publish: 31 Maret
2023

Keywords:

Keterampilan

Menulis, Teks

Berita Persuasif,

Model *Think Talk*

Write (TTW)

© 2023
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks berita persuasif dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) di SMP Unismuh Makassar dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II dengan target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I, jumlah nilai yang diperoleh dari kelas VIII A1 sebesar sebanyak 1.264 dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 63,2 masuk di kategori kurang baik, sedangkan jumlah nilai yang diperoleh dari kelas VIII A2 sebanyak 1.313 dan jika dirata-ratakan nilai yang didapatkan sebesar 65,65 masuk di kategori kurang baik. Pada siklus II, jumlah nilai yang diperoleh dari kelas VIII A1 sebanyak 1.608 dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 80,4 masuk di kategori baik, sedangkan jumlah nilai yang diperoleh dari kelas VIII A2 sebanyak 1.812 dan jika dirata-ratakan nilai yang didapatkan sebesar 90,6 masuk di kategori sangat baik.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia sehari-hari. Setiap orang yang menggunakan bahasa dapat merasakan pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi utama. Fakta ini dibuktikan dengan fakta bahwa beberapa orang merasa bahwa memiliki satu bahasa saja tidak cukup. Mereka mencoba memanfaatkan bahasa lain sebaik mungkin sebagai alat untuk mendapatkan informasi yang lebih luas (Junus dan Fatimah, 2012:1).

Menurut Paidi (2021: 1) Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk interaksi interpersonal. Faktanya dengan adanya bahasa, individu tidak hanya dapat menggunakannya sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Bahasa juga merupakan sistem tanda bunyi yang arbitrer (dipilih oleh Anda) yang digunakan oleh anggota masyarakat dengan tujuan bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi satu sama lain, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, percakapan (tutur kata) yang baik, perilaku yang baik, sopan santun juga merupakan arti dari bahasa. Bahasa adalah komponen yang penting yang tidak bisa dilepas dari aktivitas manusia dalam sehari-hari. Hal ini karena bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif, baik itu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Salah satu cara meningkatkan keterampilan berbahasa seseorang adalah dengan cara mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang dapat dibagi menjadi dua kedudukan penting, yaitu sebagai bahasa persatuan (Nasional) dan sebagai bahasa negara. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia menjadi alternatif untuk berkomunikasi bagi masyarakat Indonesia yang memiliki bahasa ibu yang berbeda agar mudah memahami maksud perkataan dari lawan bicara.

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis berada di urutan terakhir dari keempat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang pertama yaitu, keterampilan menyimak, lalu keterampilan berbicara dan berikutnya keterampilan membaca dalam pemerolehan bahasa. Menurut Yunus (dalam Hatmo, 2012) menulis pada dasarnya merupakan aspek penting dari keterampilan berbahasa, menulis adalah kegiatan ekspresi diri seorang penulis dalam suatu karya yang ditulis dengan tujuan untuk dibaca atau ditulis oleh pembaca dengan tujuan laporan. sebuah kegiatan. Selain itu, menurut Munirah (2015: 4) menulis juga dapat dipahami sebagai kegiatan komunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Bentuk tulisannya terdiri dari sejumlah urutan abjad yang bermakna dengan segala asesornya, seperti ejaan dan tanda baca.

Paidi (2021: 33) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah kegiatan yang paling sering dilakukan oleh manusia karena menulis termasuk kegiatan yang sangat mudah, dalam artian semua orang bisa melakukannya jika mempunyai niat untuk belajar, bersungguh-sungguh dan tidak

mudah menyerah juga karena kita sudah dilatih sejak kecil. Orang-orang yang memiliki hobi menulis rata-rata suka membuat karya tulis, menuangkan semua isi pikiran mereka dalam tulisannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa proses menulis kebanyakan diawali dari proses membaca lebih dahulu

Kemampuan menulis merupakan salah satu bentuk kompetensi berbahasa yang sangat penting, baik pada masa pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun kehidupan di kemudian hari di masyarakat. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan menggunakan strategi pembelajaran kita bisa membuat proses belajar mengajar jadi lebih menyenangkan dan siswa lebih tertarik untuk belajar. Menggunakan strategi pembelajaran adalah hal yang penting. Adanya strategi baru yang bermunculan bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Guru berperan penting sebagai fasilitator demi tercapainya tujuan belajar.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan kajian reflektif terhadap para pelaku, yang bertujuan untuk meningkatkan rasionalitas tindakan mereka, memperdalam pemahaman tentang tindakan yang dilakukan, dan meningkatkan kegiatan pembelajaran. PTK dilaksanakan sebagai proses kajian yang bersiklus atau bersiklus (Tim Diklat PGSM, 1999).

Sanjaya (2016: 16) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dipahami sebagai proses menyelidiki masalah pembelajaran di kelas melalui pemikiran ke dalam, mencoba memecahkan masalah tersebut dengan mengambil tindakan yang berbeda dalam situasi kehidupan nyata dan menganalisis setiap dampak perlakuan.

Menurut Agustina & Tika dalam jurnal milik Utami Safitri Rohmah, dkk (2022: 34) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kursus dan pendidik, siswa dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Shoimin juga mengatakan dalam jurnal milik Utami Safitri Rihmah, dkk (2022: 35) bahwa model pembelajaran Think Talk Write (TTW) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan perlunya siswa mengomunikasikan hasil pemikirannya. Aktivitas yang dapat dilakukan untuk hasil belajar siswa tuntas secara signifikan dengan penerapan model Think Talk Write (TTW).

Think Talk Write (TTW) merupakan model pembelajaran kolaboratif yang dimulai dari alur berpikir melalui membaca dan berbicara melalui diskusi, tukar pikiran, presentasi dan menulis hingga menulis hasil diskusi (Khusna Azizatul, dkk, 2017: 138).

Setelah melakukan observasi selama tiga hari di SMP Unismuh Makassar pada siswa kelas VIII, saya melihat minat siswa dalam menulis masih kurang, banyak siswa yang tingkat kemampuannya dalam menulis teks berita persuasif masih rendah padahal nilai kkm yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75 dan melihat guru sebagai fasilitator saat

menerapkan materi pembelajaran, guru tersebut masih menggunakan metode ceramah. Tindakan guru tidak hanya harus menyampaikan informasi pengetahuan dari guru kepada siswa, dan tugas siswa adalah menerima, menghafal, dan menyimpan materi pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang imersif, bosan, dan mempengaruhi nilai.

Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write. Model pembelajaran kooperatif tipe TTW ini mengacu pada metode pengajaran diskusi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Model pembelajaran kooperatif Think-Talk-Write dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajarannya dan tidak hanya unggul dalam mendukung konsep-konsep akademik yang sulit, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan sosial, pergaulan siswa.

Berdasarkan penjelasan masalah yang ada di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII, khususnya dalam menulis teks berita persuasif. Oleh karena itu, disusunlah sebuah penelitian dengan judul, "Peningkatan kemampuan menulis teks berita persuasif dengan menggunakan model Think-Talk-Write (TTW) siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan di Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi reflektif para pelaku, untuk meningkatkan stabilitas logis dari tindakan mereka, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tindakan yang dilakukan, dan meningkatkan tindakan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang terorganisir. PTK dilakukan sebagai proses penilaian siklus atau siklus (Kelompok Pelatihan SM PG, 1999). Peneliti melakukan penelitian di SMP Unismuh Makassar tahun ajaran 2022/2023 pada siswa kelas VIII dengan jumlah 20 siswa perempuan pada masing-masing kelas.

Penelitian tindakan kelas dibuat dengan dua siklus. Siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan selama 8 pertemuan, di mana siklus 1 dan siklus 2 masing-masing terdiri atas 4 pertemuan. Apabila pada siklus 1 hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan, maka akan diperbaiki pada siklus 2 dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus 1.

Adapun instrumen penilaian tes pada siswa yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur pengetahuan/kemampuan siswa dalam menulis teks berita persuasif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Aspek Penilaian Menulis Teks Berita Persuasif

No.	Aspek	Deskripsi	Skor	Total Skor
1	Isi	Sangat Baik: Terdapat informasi yang lengkap, jelas, dan sesuai fakta.	24-30	30
		Baik: informasi yang kurang lengkap tetapi	18-23	

		jelas dan sesuai fakta		
		Cukup Baik: informasi yang lengkap tetapi tidak jelas dan masih sesuai fakta	11-17	
		Kurang Baik: informasi sangat kurang, tidak jelas tetapi sesuai fakta	5-10	
		Sangat Kurang: informasi sangat kurang, tidak jelas dan tidak sesuai fakta	1-4	
2	Ajakan	Sangat Baik: memiliki unsur ajakan, kepercayaan, menarik dan tidak berlebihan	24-30	30
		Baik: memiliki unsur ajakan dan kepercayaan juga tidak berlebihan tetapi kurang menarik	18-23	
		Cukup Baik: memiliki unsur ajakan dan tidak berlebihan tetapi tidak mengandung unsur kepercayaan juga kurang menarik	11-17	
		Kurang Baik: unsur ajakan dan kepercayaannya sangat kurang dan tidak menarik juga sedikit berlebihan	5-10	
		Sangat Kurang: tidak memiliki unsur apapun, tidak menarik dan terlalu berlebihan	1-4	
3	Kosakata	Sangat Baik: pemilihan kata yang tepat dan memakai kosa kata yang baku	21-25	25
		Baik: memakai kosa kata yang baku tetapi pemilihan kata yang kurang tepat tetapi masih memiliki makna yang sama	16-20	
		Cukup Baik: memakai kosa kata yang baku tetapi pemilihan kata yang kurang tepat sehingga memiliki makna yang berbeda	11-15	
		Kurang Baik: pengetahuan kosa kata yang masih kurang dan pemilihan kata yang kurang tepat	6-10	
		Sangat Kurang: terdapat banyak kesalahan, tidak efisien, memakai kata yang tidak tepat sehingga memiliki makna yang berbeda	1-5	
4	Tanda Baca dan Ejaan	Sangat Baik: penggunaan ejaan yang hampir tidak memiliki kesalahan	13-15	15
		Baik: terdapat kurang dari 5 kesalahan pada ejaan	10-12	
		Cukup Baik: terdapat 5-7 kesalahan pada ejaan	7-9	
		Kurang Baik: terdapat 8-10 kesalahan pada ejaan	4-6	
		Sangat Kurang: terdapat lebih dari 10 kesalahan pada ejaan	1-3	
Jumlah Skor				100

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes tertulis tentang menulis teks berita persuasif. Peneliti menganalisis data agar dapat mengetahui adakah keberhasilan atau peningkatan pada kemampuan menulis siswa dari penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melihat kelulusan dari hasil belajar dan menganalisis nilai rata-rata siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar. Siswa dapat dinyatakan lulus apabila mendapatkan nilai minimal 75 dan maksimal 100, jika nilai yang diperoleh kurang dari 75, maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus.

Nilai siswa ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Aspek} \times 100}{\text{Jumlah skor}}$$

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian

Interval	Kategori	Keterangan
90-100	Sangat Baik	Lulus
81-89	Baik	Lulus
75-80	Cukup Baik	Lulus
42-74	Kurang Baik	Tidak Lulus
0-41	Sangat kurang	Tidak Lulus

Analisis nilai rata-rata siswa dalam menulis teks berita persuasif dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika nilai rata-rata yang diperoleh setelah melaksanakan siklus 2 meningkat. Peneliti menghitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan tes menulis pada siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Data diambil dari hasil tes yang dilakukan di siklus I dan siklus II.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama (Senin, 1 Agustus 2022) dan pertemuan kedua (Kamis, 4 Agustus 2022), pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tahap-tahap yang ada pada RPP Siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan indikator pembelajarannya yaitu: Menjelaskan pengertian unsur-unsur berita, menemukan unsur-unsur dalam

teks berita, mengamati model-model teks persuasi yang didengar/dibaca, mendiskusikan pengertian dari teks persuasi, dan mendiskusikan ajakan-ajakan yang terdapat pada teks persuasi.

Pertemuan ketiga (Senin, 8 Agustus 2022) dan keempat (Kamis, 11 Agustus 2022), pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tahap-tahap yang ada pada RPP Siklus I pertemuan 3 dan 4 dengan indikator pembelajarannya yaitu: Menjawab pertanyaan tentang isi berita, menyimpulkan isi teks berita, menanggapi isi teks berita, mendiskusikan langkah-langkah penyusunan kesimpulan teks persuasi, dan menyimpulkan cara menyajikan informasi isi teks persuasi..

Proses kegiatan yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, yaitu:

Tabel 3.1 Proses Kegiatan Siklus I

Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru mengecek kesiapan diri dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. 4. Guru melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa dengan mengkaitkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis karangan deskripsi yang akan dicapai dalam pembelajaran.
Kegiatan Inti
<p>Tahap berpikir (<i>Think</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kepada siswa apa saja yang mereka ketahui tentang teks berita, unsur-unsur berita, model-model teks persuasi, dan apa saja contoh ajakan-ajakan pada teks persuasi.
<p>Tahap berbicara (<i>Talk</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang teks berita dan teks persuasif 2. Guru memperlihatkan contoh teks berita 3. Guru menjelaskan unsur-unsur teks berita 4. Guru menjelaskan model-model teks persuasif 5. Guru memperlihatkan contoh teks berita persuasif 6. Siswa diminta menentukan unsur-unsur teks berita dan ajakan-ajakan yang terdapat pada teks persuasive
<p>Tahap Menulis (<i>Write</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menulis informasi yang telah diberaskan oleh guru mengenai teks berita, unsur-unsur pada teks berita, model-model teks persuasif dan ajakan-ajakan yang ada pada teks persuasive. 2. siswa diberikan LKS untuk membuat teks berita persuasif secara individu berdasarkan informasi yang telah diberikan oleh guru.

Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada yang belum jelas terhadap materi pembelajaran. 2. Guru memberikan pemantapan materi dengan mengulas secara umum kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. 3. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran. 4. Guru memberikan refleksi dan tindak lanjut. 5. Guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa memimpin doa bersama.

b. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan saat pertemuan keempat. Peneliti menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks berita persuasif dengan tema bebas dari tes tertulis yang diberikan ke setiap siswa. Adapun hasil yang peneliti dapatkan di siklus I, ialah:

Tabel 3.2 Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII A1 (Individu)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AIM	62	Tidak Lulus
2	ANA	75	Lulus
3	AND	42	Tidak Lulus
4	AUR	75	Lulus
5	CHN	76	Lulus
6	DIP	55	Tidak Lulus
7	EIA	65	Tidak Lulus
8	GHA	51	Tidak Lulus
9	KHS	48	Tidak Lulus
10	MAS	78	Lulus
11	MEL	76	Lulus
12	NAZ	73	Tidak Lulus
13	NfN	51	Tidak Lulus
14	NUF	73	Tidak Lulus
15	NRF	60	Tidak Lulus
16	QHN	51	Tidak Lulus
17	ZHA	51	Tidak Lulus
18	RMP	65	Tidak Lulus
19	DIA	75	Lulus
20	FGN	62	Tidak Lulus
Jumlah Nilai		1.267	Tidak Lulus

Tabel 3.3 Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII A2 (Individu)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ARS	63	Tidak Lulus
2	AYH	54	Tidak Lulus
3	AKI	75	Lulus
4	AFA	66	Tidak Lulus

5	AFS	49	Tidak Lulus
6	CHC	77	Lulus
7	DMA	54	Tidak Lulus
8	DIK	55	Tidak Lulus
9	HHR	59	Tidak Lulus
10	HAP	66	Tidak Lulus
11	KSA	73	Tidak Lulus
12	KKA	75	Lulus
13	MAS	77	Lulus
14	MZN	75	Lulus
15	NAS	74	Tidak Lulus
16	NNF	48	Tidak Lulus
17	QAI	55	Tidak Lulus
18	RIA	69	Tidak Lulus
19	TAN	76	Lulus
20	NFU	73	Tidak Lulus
Jumlah Nilai		1.313	Tidak Lulus

Tabel 3.4 Nilai Rata-Rata Siklus I

Kelas	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata	Keterangan
VIII A1	1.264	63,2	Tidak Lulus
VIII A2	1.313	65,65	Tidak Lulus

c. Tahap Refleksi

Dari hasil yang telah dijelaskan pada tabel 4.2 sampai tabel 4.4 nilai rata-rata siswa kelas VIII A1 sebesar 63,2 dan nilai rata-rata untuk siswa kelas VIII A2 sebesar 65.65, tidak mencapai nilai KKM yang ditentukan. Maka dari itu peneliti membutuhkan siklus II untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita persuasif siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama (Kamis, 18 Agustus 2022) dan pertemuan kedua (Senin, 22 Agustus 2022), pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tahap-tahap yang ada pada RPP Siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan indikator pembelajarannya yaitu: Menemukan isi berdasarkan struktur teks berita, menemukan unsur kebahasaan teks berita, menjawab pertanyaan tentang unsur kebahasaan teks berita, mengidentifikasi informasi teks berupa teks persuasi, menemukan struktur teks persuasi, dan menemukan unsur-unsur kebahasaan teks persuasi.

Pertemuan ketiga (Kamis, 25 Agustus 2022) dan keempat (Senin, 29 Agustus 2022), pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tahap-tahap yang ada pada RPP Siklus II pertemuan 3 dan 4 dengan indikator pembelajarannya yaitu: Menemukan data dan informasi sebuah berita, menyampaikan data dan informasi dalam bentuk teks berita, menyunting teks berita, menjawab pertanyaan tentang teks persuasi, dan menulis isi teks persuasi.

Proses kegiatan yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, yaitu:

Tabel 3.5 Proses Kegiatan Siklus II

Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru mengecek kesiapan diri dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. 4. Guru melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa dengan mengkaitkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis karangan deskripsi yang akan dicapai dalam pembelajaran.
Kegiatan Inti
<p>Tahap berpikir (<i>Think</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kepada siswa apa saja yang mereka ketahui tentang teks berita persuasif, unsur-unsur teks berita dan teks persuasif, dan struktur teks berita dan teks persuasif. 2. Guru menguji pengetahuan siswa tentang materi yang sudah diajarkan dari pertemuan sebelumnya
<p>Tahap berbicara (<i>Talk</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang teks berita dan teks persuasif 2. Guru memberikan contoh teks berita persuasif 3. Guru menjelaskan keterikatan contoh teks berita persuasif 4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas empat orang 5. Guru memberikan LKS pada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkahnya 6. Masing-masing kelompok mencari informasi atau berdiskusi 7. Siswa mempresentasikan teks berita persuasif hasil diskusi kelompok di depan kelas 8. Siswa lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tentang teks berita persuasif yang disampaikan
<p>Tahap Menulis (<i>Write</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menganalisis contoh teks berita 2. Siswa menemukan isi berita berdasarkan dengan struktur berita 3. Siswa menuliskan unsur kebahasaan teks berita 4. Siswa menulis teks berita persuasif berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan didiskusikan dalam kelompok dengan memperhatikan unsur-unsur dan kaidah kebahasaannya
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada yang belum jelas terhadap materi pembelajaran. 2. Guru memberikan pemantapan materi dengan mengulas secara umum kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. 3. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran.

4. Guru memberikan refleksi dan tindak lanjut.
5. Guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa memimpin doa bersama.

b. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan saat pertemuan ketiga dan keempat. Peneliti menganalisis apakah ada perubahan pada kemampuan siswa dalam menulis teks berita persuasif dengan model pembelajaran *Think Talk Write* yang mengacu pada metode pengajaran diskusi kelompok dengan 4 anggota. Adapun hasil yang peneliti dapatkan di siklus II, ialah:

Tabel 3.6 Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII A1 (Kelompok)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AIM	79	Lulus
2	ANA	75	Lulus
3	AND	80	Lulus
4	AUR	83	Lulus
5	CHN	85	Lulus
6	DIP	75	Lulus
7	EIA	85	Lulus
8	GHA	83	Lulus
9	KHS	80	Lulus
10	MAS	83	Lulus
11	MEL	80	Lulus
12	NAZ	79	Lulus
13	NfN	79	Lulus
14	NUF	75	Lulus
15	NRF	79	Lulus
16	QHN	75	Lulus
17	ZHA	85	Lulus
18	RMP	83	Lulus
19	DIA	85	Lulus
20	FGN	80	Lulus
Jumlah Nilai		1.608	Lulus

Tabel 3.7 Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII A2 (Kelompok)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ARS	90	Lulus
2	AYH	95	Lulus
3	AKI	91	Lulus
4	AFA	95	Lulus
5	AFS	90	Lulus
6	CHC	82	Lulus
7	DMA	95	Lulus
8	DIK	95	Lulus
9	HHR	95	Lulus
10	HAP	90	Lulus
11	KSA	91	Lulus
12	KKA	82	Lulus

13	MAS	91	Lulus
14	MZN	90	Lulus
15	NAS	95	Lulus
16	NNF	95	Lulus
17	QAI	82	Lulus
18	RIA	95	Lulus
19	TAN	91	Lulus
20	NFU	82	Lulus
Jumlah Nilai		1.812	Lulus

Tabel 3.8 Nilai Rata-Rata Siklus II

Kelas	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata	Keterangan
VIII A1	1.608	80,4	Lulus
VIII A2	1.812	90,6	Lulus

c. Tahap Refleksi

Siklus kedua ini peneliti telah mendapatkan perubahan, dapat di lihat dari hasil yang telah dijelaskan pada tabel 4.6 sampai tabel 4.8 nilai rata-rata siswa kelas VIII A1 sejumlah 80.4 dan nilai rata-rata untuk siswa kelas VIII A2 sejumlah 90.6 telah mencapai nilai KKM yang ditentukan, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita persuasif siswa kelas VIII telah mengalami peningkatan.

Pembahasan

Pembahasan ini berdasarkan dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Penelitian dilakukan dengan tes tertulis dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang dilakukan di dua siklus, siklus I dengan tes individu dan siklus II dengan tes kelompok didasari dengan empat aspek penilaian, yaitu: Isi, Ajakan, Kosakata, serta Tanda Baca dan Ejaan.

Hasil penelitian diuraikan sesuai dengan teori Huda (2017: 218) bahwa *Think Talk Write* merupakan model yang mengajarkan siswa aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dengan cara mengumpulkan ide-ide melalui pengamatan dan diskusi sebelum akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini menguraikan siswa siswa dalam menulis teks berita persuasive.

Siklus I dilakukan 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 80 menit. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dilakukan proses pembelajaran dengan menjelaskan materi mengenai teks berita persuasive sesuai dengan RPP yang ada, lalu pertemuan keempat siswa diberikan tes individu menulis teks berita persuasif.

Pada siklus I hasil penelitian yang didapatkan dari tes menulis teks berita persusif yang diberikan pada siswa kelas VIII A1 dan siswa kelas VIII A2. Setiap kelas terdapat 20 siswa, kelas VIII A1 terdapat 6 siswa yang lulus dengan nilai tertinggi sebesar 78 yang diraih oleh MAS dengan persentase sebesar 30%, dan 14 siswa lainnya yang tidak lulus dengan nilai terendah sebesar 42 dengan persentase sebesar 70%. Jumlah nilai yang diperoleh dari kelas VIII A1 sebanyak 1.264 dan jika dirata-ratakan nilai yang didapatkan sebesar 63,2 berada pada

kategori kurang baik. Kelas VIII A2 juga terdapat 6 siswa yang dinyatakan lulus dengan nilai tertinggi sebesar 77 yang diraih oleh CHC dan MAS dengan persentase sebesar 30%, dan 14 siswa lainnya yang tidak lulus dengan nilai terendah sebesar 48 dengan persentase sebesar 70%. Jumlah nilai yang diperoleh dari kelas VIII A2 sebanyak 1.313 dan jika dirata-ratakan nilai yang didapatkan sebesar 65,65 berada pada kategori kurang baik.

Kedua kelas di siklus I ini yang mencapai nilai KKM hanya ada 12 orang dari 40 siswa dan jika dipersentasekan hanya 30% siswa yang lulus KKM, hal ini dikarenakan masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa belum menguasai betul mengenai teks berita persuasif, masih banyak yang salah menempatkan tanda baca, kurangnya kosakata yang dikuasai siswa, dan beberapa siswa masih belum memahami kaidah kebahasaan serta minimnya pengetahuan tentang teks persuasif.

Pada siklus II siswa diberikan tes kembali, tes yang sama pada siklus I yaitu, menulis teks berita persuasif secara berkelompok tujuannya agar siswa dapat lebih aktif lagi, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, pemahaman siswa tentang materi sebelumnya lebih meningkat, dan dapat menuangkan hasil pemikirannya dan menyimpulkan hasil diskusi mereka. Terjadi perubahan setelah dilakukan kembali tes dalam siklus II ini, dengan menggunakan model *Think Talk Write* semua siswa di kelas VIII A1 dinyatakan lulus dengan nilai tertinggi sebesar 85 yang diraih oleh kelompok 5 dan nilai terendah sebesar 79 dengan persentase sebesar 100%. Jumlah nilai yang diperoleh dari kelas VIII A1 sebanyak 1.608 dan jika dirata-ratakan nilai yang didapatkan sebesar 80,4 berada pada kategori baik. Kelas VIII A2 juga sama, semua siswa yang dinyatakan lulus dengan nilai tertinggi sebesar 95 yang diraih oleh kelompok 3 dan kelompok 4 dan nilai terendah sebesar 82 dengan persentase sebesar 100%. Jumlah nilai yang diperoleh dari kelas VIII A2 sebanyak 1.812 dan jika dirata-ratakan nilai yang didapatkan sebesar 90,6 masuk pada kategori sangat baik.

Siklus II dilakukan kembali 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu yang sama yaitu 80 menit. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dilakukan proses pembelajaran dengan menjelaskan materi mengenai teks berita persuasif sesuai dengan RPP yang ada, lalu pertemuan keempat siswa diberikan tes kelompok menulis teks berita persuasif.

Pada siklus II 100% siswa di kelas VIII dinyatakan lulus karena sudah mencapai nilai KKM, siswa sudah mulai menguasai materi tentang teks berita persuasif, pemahaman tentang tanda baca dan pengetahuan kosakata yang sudah meningkat. Hal itu dikarenakan siswa lebih aktif dalam bertanya, lebih percaya diri saat melakukan presentasi, dan siswa merasa bahwa menulis itu tidak membosankan malahan bisa menambah wawasan mereka.

Berdasarkan dengan uraian di atas, maka pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis. Hal tersebut juga relevan terhadap hipotesis tindakan yang digunakan bahwa "penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat

meningkatkan kemampuan menulis teks berita persuasif siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar”. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat efektif dan berhasil untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang ada, maka kesimpulan penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VIII di SMP Unismuh Makassar.

Daftar Pustaka

- Hatmo, Kenang Tri. 2021. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Junus, Andi Muhammad dan Andi Fatimah Junus. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kemmis, S., dan McTaggart, R. 1997. *The Action Research Planner*. Deaken University. Victoria.
- Khusna, Azizatul., Joko Sulianto., dan Ari Widyaningrum. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantu Media CD Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Siswa, (online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/17907>, diakses pada 5 Juli 2022).
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Paida, Andi. 2021. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Animasi Kartun Pada Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar, (online), (<https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/article/view/126>, diakses pada 10 Juni 2022).
- Paida, Andi. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Kelas X3 SMA Negeri 3 Sinjai Melalui Peningtegrasian Teknik Clustering dan Journalis Quetsions, (online), (<https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/113>, diakses pada 10 Juni 2022).
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Subali, Bambang. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam kegiatan Latihan dan Bimbingan PTK bagi Guru SMAN 1 Depok, Universitas Negeri Yogyakarta, Jawa Barat, 31 Desember.
- Tim Pelatih Proyek PGSM.1999. *Penelitian tindakan kelas (Classroom action research)*, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah. Jakarta: Ditjen Dikti, Depdiknas.
- Utami, Safitri Rohmah., Eka Lokaria., dan Elya Rosalina. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 2 Jambu Rejo, (online), (<https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/SSE/article/view/259>, diakses pada 5 Juli 2022).